

Strategi Pengembangan Usahatani Kumbili Sebagai Komoditas Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang

Kumbili Farming Development Strategy as a Local Food Commodity in Pandeglang Subdistrict

Siti Widiati^{1*}, dan Ines Septianingsih²

¹Jurusan Agribisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtasaya

²Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtasaya

*E-mail: sitiwidiati@untirta.ac.id

ABSTRAK

Strategi pengembangan usahatani kumbili sebagai komoditas pangan lokal di Kabupaten Pandeglang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani kumbili sebagai komoditas pangan lokal di Kabupaten Pandeglang. Jenis penelitian adalah survey, responden penelitian 30 petani kumbili, analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Matriks IFE menunjukkan kekuatan terbesar adalah harga relatif tinggi dibandingkan komoditas lain, skor masing-masing 0,67 bobot 0,17 rating 4. Faktor Internal kelemahan adalah kurangnya penerapan teknologi dan manajemen usaha dan belum adanya diversifikasi pangan hasil olahan, skor masing-masing 0,67 dan bobot 0,17 peringkat 4. Matriks EFE menunjukkan peluang tertinggi adalah permintaan pasar yang meningkat bobot 0,25 peringkat 4, skor 1,00, ancaman terbesar kualitas produk tidak konsisten dengan bobot 0,25 peringkat 4 dan skor 1,00. Matriks IE menunjukkan IFE pada sumbu X 3,52 dan skor bobot EFE total sumbu Y 3,38, hal ini menunjukkan pengembangan usahatani dalam kondisi *Grow and Build*. Berdasarkan analisis SWOT dapat diterapkan strategi: strategi S-O (*Strength-Opportunity*) mengoptimalkan kondisi alam yang sesuai dengan syarat tumbuh, mengoptimalkan dukungan lembaga pemerintah, mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk berbasis pengalaman petani. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) mengalokasikan sumber daya untuk mengadopsi teknologi yang relevan, peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani, menjalin kemitraan, fokus pada segmentasi pasar termasuk potensi ekspor, mengoptimalkan skala usaha. Strategi S-T (*Strength-Threats*) mengoptimalkan pemanfaatan kondisi alam yang mendukung berdasarkan pengalaman petani, memanfaatkan potensi pasar, mempertahankan kualitas produk dan konsisten sehingga mampu menentukan harga. Strategi W-T (*Weakness-Threats*) melakukan penyederhanaan operasional, penerapan manajemen, melakukan kerjasama riset dan pengembangan produk, memperbaiki sistem manajemen rantai pasok, mempertimbangkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi produk, memperluas pangsa pasar. Pengembangan usahatani kumbili memberikan manfaat: peningkatan pendapatan, diversifikasi usahatani, membuka peluang untuk meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, memudahkan masyarakat mencapai kemandirian pangan mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor dan pengeluaran keluarga untuk membeli bahan pangan rumah tangga.

Kata Kunci: Komoditas Pangan Lokal, Kumbili, Strategi Pengembangan, Usahatani

ABSTRACT

The strategy for developing Kumbili farming as a Local Food Commodity in Pandeglang Regency consists of internal and external factors. The aim of the research is to analyze the strategy for developing kumbili farming as a local food commodity in Pandeglang district. The type of research is a survey, the respondents of the research are 30 kumbili farmers, the data analysis used is SWOT analysis. The IFE matrix shows that the biggest strength is the relatively high price compared to other commodities, each score is 0.67 with a weight of 0.17 rating 4. Internal factors of weakness are the lack of application of technology and business management and the absence of diversification of processed food products, each score is 0.67 and a weight

of 0.17 a rating of 4. The EFE matrix shows the highest opportunity is increased market demand with a weight of 0.25 rating 4, a score of 1.00, the biggest threat to inconsistent product quality, a weight of 0.25, a rating of 4 and a score of 1.00. The IE matrix shows IFE on the X axis of 3.52 and a total EFE weight score on the Y axis of 3.38, this shows the development of farming in Grow and Build conditions. Based on the SWOT analysis, strategies can be applied: the S-O (Strength-Opportunity) strategy optimizes natural conditions suitable for growing conditions, optimizes support from government agencies, maintains and improves product quality based on farmer experience. The W-O (Weakness-Opportunity) strategy allocates resources to adopt relevant technologies, increase farmer skills and knowledge, establish partnerships, focus on market segmentation including export potential, optimize business scale. The S-T (Strength-Threats) strategy optimizes the use of supportive natural conditions based on farmer experience, takes advantage of market potential, maintains product quality and is consistent so that it is able to determine prices. The W-T (Weakness-Threats) strategy simplifies operations, implements management, collaborates on product research and development, improves supply chain management systems, considers appropriate technology to improve product efficiency and consistency, expands market share. The development of kumbili farming provides benefits: increasing income, diversifying farming, opening up opportunities to improve the economy, creating jobs, facilitating the community to achieve food self-sufficiency reducing dependence on imported food and family expenses to buy household food.

Keywords: Local Food Commodities, Kumbili, Development Strategy, Farming

Submitted: 29-06-2023

Review: 08-08-2023

Accepted: 31-10-2023

Published: 30-04-2024



Copyright © Tahun Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Banten yang merupakan sentra tanaman pangan non beras. Selain beras Kabupaten Pandeglang juga menjadi salah satu sentra produksi umbi-umbian seperti ubi kayu dan ubi jalar dengan jumlah produksi 75.486 ton. Umbi-umbian menjadi salah satu Program diversifikasi tanaman pangan di Kabupaten Pandeglang didukung oleh potensi yang baik untuk pengembangan sektor pertanian, hal ini dikarenakan kondisi iklim dan tanah yang cocok untuk budidaya termasuk komoditas umbi-umbian, salah satunya adalah umbi kumbili yang merupakan salah satu tanaman lokal di Kabupaten Pandeglang. Keberadaan lahan pertanian yang luas dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah menciptakan peluang untuk mengembangkan komoditas lokal seperti kumbili sebagai pangan lokal. Potensi pertanian di Pandeglang cukup besar, berbagai upaya dilakukan untuk mendukung peningkatan produktivitas pangan di Pandeglang. Tahun 2020 Kabupaten Pandeglang memiliki luas baku lahan 274.690 hektar, lahan sawah seluas 52.640 hektar, dan lahan darat 222.094 hektar (Mulyaningsih & Astuti, 2022).

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan, baik pengetahuan lokal maupun teknologi modern memiliki peran yang penting dalam pelaksanaannya. Menggabungkan keduanya dengan cara yang bijaksana dan adaptif dapat menciptakan solusi yang sesuai dengan konteks lokal dan memperkuat pembangunan pertanian berkelanjutan yang berbasis pada komoditas lokal suatu daerah (Mirajiani & Widiati, 2022).

Upaya peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan diversifikasi pangan dalam mendorong peningkatan produksi, dan konsumsi pangan lokal salah satunya adalah kumbili atau kentang hitam. Pengembangan usahatani kumbili dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap pangan impor dan mengurangi risiko ketidakstabilan pasokan pangan di Kabupaten Pandeglang. Memanfaatkan sumber daya alam lokal merupakan langkah penting dalam meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat. Hal ini akan menyebabkan adanya peningkatan produktivitas dan diversifikasi pertanian lokal yang sesuai

dengan kondisi tanah, iklim, dan keanekaragaman hayati setempat. Pemanfaatan sumber daya lokal di suatu wilayah dapat mengoptimalkan potensi pertanian dan memproduksi pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan tingkat rumah tangga, daerah maupun nasional.

Peningkatan perekonomian rumah tangga petani dengan berbasis sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal dapat menciptakan kemandirian pangan di tingkat lokal. Hal ini dapat menjadikan masyarakat memiliki kapasitas untuk memproduksi, mengelola, dan mengakses pangan yang mencukupi secara berkelanjutan. Kemandirian pangan memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk mengendalikan produksi pangan mereka sendiri dan mengurangi ketergantungan pada impor pangan. Peningkatan ketahanan pangan tidak akan terlepas dari peran petani sebagai pelaku usaha khususnya petani kumbili, masyarakat di suatu daerah, pemerintah, dan sektor swasta. Dengan menerapkan pendekatan yang berpusat pada sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal, dapat mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memperkuat ekonomi lokal. Hal ini dikarenakan petani mampu bekerja sama untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya, teknologi, pasar, dan informasi. Kelembagaan lokal yang kuat juga dapat mendukung pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam produksi pangan.

Kabupaten Pandeglang memiliki potensi pasar lokal, serta akses ke pasar regional yang terkait dengan kota-kota besar di sekitarnya, seperti Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak. Permintaan produk komoditas lokal yang akan semakin meningkat, terutama konsumen yang peduli dengan asal-usul dan keberlanjutan pangan. Mengembangkan usahatani kumbili sebagai pangan lokal dapat memberikan peluang bagi petani lokal khususnya petani Kumbili untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani Kumbili di Kabupaten Pandeglang.

Pengembangan usahatani kumbili sebagai pangan lokal di Kabupaten Pandeglang dapat membantu memperkuat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan usahatani kumbili sebagai komoditas pangan lokal di kabupaten pandeglang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelien survey yang dilaksanakan di Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Menes merupakan salah satu sentra komoditi kumbili dan memiliki potensi pengembangan usahatani Kumbili sebagai komoditas pangan lokal.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik sensus. Suharsimi, (2012) mengungkap jika populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan, sedangkan jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15% atau 20-25%. Jumlah populasi petani kumbili di Kecamatan Menes kurang dari 100 orang petani, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian adalah 100% dari jumlah populasi, 30 petani kumbili yang berada di Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Seperti yang diungkapkan oleh (Widiati et al, 2023) bahwa, data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait yang dianggap memnunjang penelitian, buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan usahatani kumbil sebagai pangan lokal di Kabupaten Pandeglang, dengan menggunakan analisis SWOT. (Widiati & Azkia, 2023) mengungkapkan bahwa, Analisis SWOT digunakan untuk

merumuskan strategi pengembangan dan pelaksanaan usaha. Analisis SWOT merupakan alat analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) pada suatu organisasi maupun perusahaan baik itu jasa maupun pengembangan produk. Dalam konteks ini, pembobotan, skoring, dan analisis data digunakan untuk memberikan kerangka kerja yang lebih terstruktur dalam mengembangkan dan menginterpretasi analisis SWOT. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi Faktor-faktor yang ada pada usaha: Menentukan faktor-faktor apa saja yang menjadi kunci dan termasuk dalam masing-masing kategori SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*). Hal ini bisa meliputi kekuatan apa yang dimiliki, dan kelemahan apa yang perlu kita atasi, selain itu faktor apa yang dapat menjadi peluang dalam pengembangan usaha, serta ancaman apa saja yang dapat mempengaruhi usaha.
- 2) Pembobotan dan Skoring: Setelah faktor-faktor SWOT telah teridentifikasi, selanjutnya diberikan bobot yang relatif untuk masing-masing faktor di setiap kategori. Pembobotan dapat diberikan skala 0-1, semakin mendekati 1 maka faktor tersebut relative semakin berpengaruh, untuk menggambarkan seberapa signifikan faktor tersebut dalam pengembangan usaha.
- 3) Perhitungan Skor Akhir: Hasil dari pembobotan data untuk setiap kategori, yang menunjukkan skor total untuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha.
- 4) Pembuatan Matriks SWOT: Matriks SWOT dibuat dengan empat kuadran yang masing-masing terdiri dari faktor-faktor keempat kategori yang sudah dianalisis, untuk mempermudah memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Analisis SWOT dapat dijadikan strategi dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha baik itu faktor internal maupun eksternal, yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada dan mempengaruhi jalannya usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumbili merupakan tanaman yang tumbuh dengan baik di daerah beriklim tropis dan subtropis seperti Kabupaten Pandeglang. Potensi komoditas lokal ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan tanaman kumbili sebagai pangan lokal yang dapat memberikan keamanan pangan bagi masyarakat. Hal ini juga didukung oleh luas lahan di Kabupaten Pandeglang yang cukup untuk pengembangan budidaya kumbili. Selain di lahan pertanian, kumbili dapat ditanam di lahan-lahan kecil yang ada di sekitar pemukiman masyarakat. Hal ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan budidaya kumbili. Pengembangan budidaya kumbili berbasis pada potensi lokal, juga pentingnya dukungan pemerintah, dan peningkatan kesadaran masyarakat, bahwa pengembangan kumbili sebagai pangan lokal di Kabupaten Pandeglang dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan, kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Pandeglang.

Gambaran Umum Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Responden dalam penelitian ini adalah 30 petani kumbili di Kecamatan Menes yang tersebar di beberapa desa seperti, Desa Sindangkarya, Desa Menes, Desa Cigandeng dan desa Kananga. Petani Kumbili sebagai responden penelitian ini merupakan pelaku usahatani kumbili di Kecamatan Menes sebagai mata pencaharian utama. Petani kumbili di Kecamatan Menes memiliki lahan yang cukup untuk budidaya Kumbili, petani mengalokasikan sebagian besar lahannya untuk budidaya kumbili sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang stabil.

Kumbili merupakan tanaman pangan yang hanya bisa diproduksi atau dipanen satu tahun satu kali, sehingga petani kumbili pada umumnya membudidayakan tanaman lain seperti, ubi-ubian, jagung, dan cabai sebagai pekerjaan tambahan. Rata-rata luas lahan untuk budidaya kumbili di Kabupaten Pandeglang 0,1-0,5 Ha dengan rata-rata lama usahatani kumbili dilakukan oleh petani kumbili selama 6-10 tahun, usahatani kumbili memiliki potensi yang besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat, pelaku usahatani Kumbili (Septiangingsih, I. 2023).

Kumbili Sebagai Komoditas Pangan Lokal di Kabupaten Pandeglang

Kumbili merupakan salah satu tanaman pangan lokal yang terdapat di Kabupaten Pandeglang, tanaman kumbili berkaitan erat terkait dengan wilayah atau daerah tempatnya tumbuh. Pengembangan usahatani kumbili sebagai komoditas lokal dapat membantu meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Pandeglang. Pengembangan usahatani kumbili atau dengan memproduksi, maupun mengonsumsi makanan lokal seperti kumbili, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada impor pangan dan meningkatkan ketersediaan pangan lokal secara berkelanjutan.

Kumbili atau kentang hitam (*Solanum rotundifolius*) merupakan tanaman jenis kentang yang dapat tumbuh dan dibudidayakan dengan baik di dataran rendah yang berpotensi sebagai sumber pangan alternatif di Kabupaten Pandeglang. Luas panen kumbili di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2022 di Kelurahan Sindangkarya seluas 9,96 Ha. Hasil produksi pada tahun 2020 sampai dengan 2022 terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan kemampuan petani Kumbili dalam teknik budidaya, dan penggunaan input produksi, sehingga pada tahun 2022 hasil produksi Kumbili mencapai 145,6 ton (Septianingsih, I. 2023).

Kumbili sebagai komoditas lokal umumnya ditanam dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan keberlanjutan. Budiaya pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengelolaan air yang baik, dapat diterapkan dalam budidaya Kumbili untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam di Kabupaten Pandeglang. Seperti yang dikemukakan oleh (Hastuti & Khotimah, 2017) bahwa pengembangan komoditas lokal dapat menciptakan berbagai kegiatan produksi pertanian sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan, dan mengurangi adanya peralihan mata pencaharian utama keluarga di sektor pertanian.

Pengembangan kumbili sebagai komoditas lokal dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal. Petani dan pelaku usaha lokal dapat memperoleh penghasilan dari produksi, pengolahan, dan pemasaran Kumbili. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, termasuk penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu pengembangan Kumbili sebagai komoditas lokal memiliki nilai strategis dalam meningkatkan peningkatan perekonomian dan ketahanan pangan, keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Pamdeglang. Adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan usahatani Kumbili sebagai pangan lokal, masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya lokal terutama pelaku usahatani Kumbili, memperkuat keberlanjutan dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat dalam peningkatan perekonomian rumah tangga khususnya pelaku usahatani Kumbili di Kabupaten Pandeglang.

Strategi Pengembangan Usahatani Kumbili Sebagai Komoditas Pangan Lokal di Kabupaten Pandeglang

Kegiatan usahatani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan memperoleh keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas hasil pertanian tidak terlepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panen (Mardani, 2017). Usahatani merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pelaku usahatani dan melakukan inovasi dalam pengembangan usaha, yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan dalam suatu keluarga (Primalasari & Puspitasari, 2021)

Strategi pengembangan usahatani di suatu daerah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani tersebut, termasuk usahatani kumbili sebagai salah satu komoditas pangan lokal di Kabupaten Pandeglang. Kumbili sebagai komoditas lokal yang memiliki potensi sumber daya alam dan keunggulan yang dimiliki Kabupaten Pandeglang.

Pengembangan usaha harus memperhatikan lingkungan yang mempengaruhi usaha, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Menganalisis secara sistematis terhadap faktor-faktor yang menjadi kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) suatu usaha dan kesempatan-kesempatan yang dapat diperoleh (*opportunities*), serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha (Istiqomah & Andriyanto, 2018).

Strategi pengembangan usahatani kumbili sebagai komoditas pangan lokal di Kabupaten Pandeglang, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengembangan usahatani, strategi pengembangan usahatani dilakukan agar usahatani kumbili berkelanjutan, menguntungkan, dan memberikan manfaat baik bagi petani maupun masyarakat setempat dalam menunjang ketahanan pangan. Strategi pengembangan usahatani Kumbili sebagai Komoditas Pangan Lokal di Kabupaten Pandeglang sebagai berikut:

1) Analisis Matriks IFE dan EFE

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa, terdapat 5 (lima) faktor kekuatan, dan 3 (tiga), kelemahan, dengan 3 (tiga) faktor yang menjadi peluang dan 2 (dua) faktor ancaman yang dianalisis berdasarkan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *Matriks External Factor Evaluation* (EFE). Subaktilah et al (2018); Handayani, et al (2022) mengungkapkan bahwa analisis ini merupakan identifikasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi usaha secara sistematis, untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), analisis ini secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) serta faktor yang menjadi dan ancaman (*threats*).

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) disusun setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Pembobotan dan pemberian peringkat atau pemberian rating pada setiap faktor yang telah diidentifikasi sehingga didapatkan skor bobot rata-rata dari masing faktor internal yang ada dalam usaha. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan menunjukan bahwa, terdapat 5 (lima) faktor kekuatan dan 3 (tiga) faktor kelemahan, yang mempengaruhi pengembangan usahatani Kumbili di Kabupaten Pandeglang yang dinalalisis berdasarkan tahapan Matriks IFE terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Internal Strategi Pengembangan Kumbili Sebagai Komoditas Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang

Faktor-Faktor Internal Utama	Bobot	Peringkat	Skor
Kekuatan			
1. Kondisi alam yang sesuai dengan syarat tumbuh	0,13	3	0,38
2. Harga Jual relatif tinggi	0,17	4	0,67
3. Pengalaman petani dalam usahatani	0,13	3	0,38
4. Komoditas pangan lokal	0,17	4	0,67
Kelemahan			
1. Kurangnya penerapan teknologi dan manajemen usaha	0,17	4	0,67
2. Belum adanya diversifikasi pangan hasil olahan kumbili	0,17	4	0,67
3. Skala usaha masih terbatas	0,08	2	0,17
Total	1,00	24	3,58

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan terbesar dalam mengembangkan kumbili sebagai komoditas pangan lokal di Kabupaten Pandeglang adalah: harga jual yang relatif tinggi dibandingkan jenis umbi-umbian lainnya dengan skor yang diperoleh masing-masing 0,67 dengan bobot 0,17 yang berada pada rating 4. Kumbili sebagai komoditas lokal memiliki ciri khas seperti rasa, tekstur,

aroma, dan kandungan gizi. Karakteristi menjadikan kumbili sebagai umbi-umbian yang menarik bagi konsumen. Berdasarkan hasil wawancara Bersama narasumber kumbili merupakan bahan pangan yang bernilai ekonomi tinggi karena permintaan yang terus meningkat. Harga jual kumbili rata-rata Rp. 6.000/kg sedangkan umbi-umbian lainnya rata-rata dijual dengan harga Rp.3.000-5.000/kg. Kumbili memiliki daya tahan yang baik setelah panen, sehingga dapat disimpan dalam jangka waktu yang relatif lama tanpa mengalami kerusakan yang signifikan. Karena karakteristik produk tersebut, kumbili menjadi komoditas lokal yang mampu untuk memasuki pasar yang lebih luas, dan mengakses konsumen yang lebih banyak. Potensi ini membuka peluang bagi petani kumbili di Kabupaten Pandeglang untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi. Faktor kekuatan lainnya kumbili sebagai komoditas pangan lokal dengan skor sebesar 0,67 dengan bobot 0,17 yang berada pada rating 4. Kumbili yang memiliki ciri khas sebagai komoditas pangan lokal di Kabupaten Pandeglang semakin diminati oleh konsumen, terutama konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan, keberagaman, dan kualitas produk. Kumbili sebagai komoditas pangan lokal dapat menarik perhatian konsumen yang mencari produk yang berasal dari daerah asalnya. Hal ini memberikan kekuatan kompetitif bagi petani Kumbili di Kabupaten Pandeglang dalam peningkatan pendapatan dan perekonomian rumah tangga.

Faktor Internal kelemahan dalam pengembangan Kumbili sebagai komoditas pangan lokal di Kabupaten Pandeglang terbesar adalah Kurangnya Penerapan Teknologi dan Manajemen Usaha dan Belum adanya diversifikasi pangan hasil olahan kumbili, dengan skor masing-masing 0,62 dan bobot sebesar 0,15 yang berada dengan peringkat 4. Kurangnya Penerapan Teknologi dan Manajemen Usaha menjadi hambatan dalam usahatani seperti efisiensi produksi yang rendah, rendahnya penerapan teknologi yang tepat, seperti pemilihan varietas unggul, pengendalian hama dan penyakit yang efektif, manajemen pemupukan yang baik, dapat menghambat peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Fungsi penerapan manajemen dalam pengembangan kumbili sebagai komoditas pangan lokal sangat penting, jika fungsi manajemen tidak diterapkan maka petani Kumbili akan mengalami kesulitan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang strategis, pengelolaan keuangan, kurangnya akses pelatihan, informasi pasar, dan pengembangan usaha. Hal tersebut akan terkendala jika fungsi manajemen dalam usahatani tidak diterapkan, sehingga membatasi kemampuan petani dalam mengelola usahatani Kumbili secara efektif dan efisien.

Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) dilakukan untuk mengidentifikasi faktor eksternal dalam pengembangan Kumbili sebagai Komoditas Lokal di Kabupaten Pandeglang, yang meliputi peluang dan ancaman. Matriks EFE dilakukan dengan memberikan pembobotan dan pemberian peringkat (rating) pada faktor-faktor yang telah diidentifikasi, sehingga didapatkan skor bobot rata-rata dari masing-masing faktor eksternal. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa, terdapat 3 (tiga) faktor peluang dan 2 (dua) faktor ancaman, hasil analisis EFE disampaikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Internal Strategi Pengembangan Kumbili Sebagai Komoditas Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang

Faktor-Faktor Enternal Utama	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang			
1. Permintaan Pasar yang Meningkat	0,25	4	1,00
2. Potensi Ekspor	0,19	3	0,56
3. Dukungan Pemerintah dan Lembaga	0,19	3	0,56
Ancaman			
1. Persaingan dari Komoditas Lain	0,13	2	0,25
2. Kualitas Produk yang Tidak Konsisten	0,25	4	1,00
Total	1,00	16	3,38

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2. Faktor eksternal pengembangan kumbili sebagai komoditas pangan lokal di Kabupaten Pandeglang terdiri 3 (tiga) peluang yaitu permintaan pasar yang meningkat, potensi ekspor, dan adanya dukungan pemerintah dan Lembaga terkait dalam pengembangan usahatani kumbili. Peluang tertinggi

berdasarkan faktor eksternal adalah permintaan pasar yang meningkat dengan bobot 0,25 pada peringkat 4 dan memiliki nilai skor 1,00. Permintaan pangan lokal di semakin meningkat termasuk kumbili sebagai salah satu komoditas lokal di Kabupaten Pandeglang. Kumbili memiliki peluang untuk memasuki pasar yang lebih luas dan mengakses konsumen yang lebih banyak. Harga jual kumbili lebih tinggi jika dilakukan penjualan di luar Kabupaten Pandeglang, harga jual Kumbili di pasar-pasar tradisional yang berada di Kota atau Kabupaten Serang dijual RP. 8.000-12.0000/kg. Hal ini dikarenakan permintaan Kumbili cukup tinggi, potensi ini membuka peluang bagi petani Kumbili di Kabupaten Pandeglang untuk mengembangkan pasar dan mendapatkan harga jual yang lebih tinggi.

Faktor ancaman pada usahatani pengembangan Kumbili sebagai komoditas lokal di Kabupaten Pandeglang diantaranya, persaingan dari komoditas lokal lainnya terutama jenis umbi-umbian, sedangkan ancaman lainnya adalah kualitas produk yang tidak konsisten. Ancaman terbesar dalam pengembangan usahatani Kumbili adalah kualitas produk yang tidak konsisten dengan bobot 0,25 yang berada pada peringkat 4 dan memiliki skor 1,00. Produk yang tidak konsisten dapat menyebabkan ketidakpuasan dan hilangnya kepercayaan konsumen. Selain itu kualitas produk hasil usahatani Kumbili yang tidak konsisten, petani akan kehilangan peluang untuk memasuki pasar yang lebih luas dan adanya kendala dalam menjalin kemitraan, karena pembeli, maupun distributor cenderung mencari pasokan yang konsisten dan dapat diandalkan. Produksi Kumbili yang memiliki kualitas tidak konsisten dapat berdampak negatif pada pendapatan dan keuntungan petani. Konsumen mungkin tidak bersedia membayar harga yang tinggi jika mereka tidak yakin dengan kualitas produk. Hal ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan petani dan mengurangi daya tarik usahatani Kumbili sebagai mata pencaharian utama. Penurunan pendapatan rumah tangga petani juga akan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga.

2) Kurva Matriks *Internal-External* (IE)

Matriks IE dibuat berdasarkan hasil dari matriks IFE dan EFE, Matriks IE bertujuan untuk menentukan posisi usaha, pada matriks IE dapat diketahui strategi yang harus dilakukan perusahaan secara umum (Evelyn, 2018). Setelah faktor-faktor internal dan eksternal dievaluasi, matriks IE digunakan untuk mengidentifikasi posisi strategis pengembangan usaha dalam empat kuadran, terdiri Kuadran I (*Grow and Build*), Kuadran II (*Hold and Maintain*), Kuadran III (*Harvest or Divest*), Kuadran IV (*Turnaround or Retrench*). Matriks IE membantu usaha dalam mengidentifikasi posisi strategis, dan dapat merencanakan tindakan yang sesuai untuk mengoptimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan, dan menghadapi ancaman yang ada dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan Matriks IE, total skor bobot IFE pada sumbu X sebesar 3,52 dan skor bobot EFE total pada sumbu Y 3,38. Skor yang dihasilkan pada matriks IFE dan EFE menunjukkan bahwa strategi pengembangan Kumbili sebagai Komoditas Pangan Lokal di Kabupaten Pandeglang, digambarkan dalam *kondisi Grow and Build*, kondisi ini menunjukkan usaha pada posisi yang kuat secara internal dan dihadapkan pada peluang eksternal yang baik. Kondisi menunjukkan bahwa usaha memiliki potensi untuk pertumbuhan dan pengembangan yang baik. Berdasarkan hal tersebut posisi usahatani pengembangan Kumbili sebagai komoditas pangan lokal, memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dan berada dalam pasar yang berkembang pesat, memiliki potensi keunggulan yang tinggi, adanya peningkatan pangsa pasar, serta usaha berada pada kondisi pertumbuhan penjualan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, seperti yang terdapat pada Gambar 1.

Skor Bobot Total IFE

			Kuat (3,0 – 4,0)	Sedang (2,0 – 2,99)	Lemah (1,0 – 1,99)
Skor Bobot Total EFE	Tinggi (3,0 – 4,0)	3,38	3,58 I <i>Grow and Build</i>	II <i>Grow and Build</i>	III <i>Hold and Maintain</i>
	Menengah (2,0 – 2,99)		IV <i>Grow and Build</i>	V <i>Hold and Maintain</i>	VI <i>Harvest and Dives</i>
	Rendah (1,0 – 1,99)		VII <i>Hold and Maintain</i>	VIII <i>Harvest and Dives</i>	IX <i>Harvest and Dives</i>

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Gambar 1. Matriks IE

3) Analisis SWOT

Perumusan alternatif strategi yang diperlukan dalam mengembangkan usahatani komoditas pangan lokal kumbili di Kabupaten Pandeglang dengan menggunakan analisis Matriks SWOT. Analisis Matriks SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi. Matriks IE pada Matriks SWOT memiliki perbedaan, jika Matriks IE dilakukan dengan pendekatan skor, maka Matriks SWOT tidak menggunakan pendekatan skor. Matriks SWOT memformulasikan strategi berdasarkan gabungan faktor internal dan faktor eksternal, yang didasarkan pada kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), secara bersamaan dilakukan untuk meminimalkan dan ancaman (*threaths*). Matriks SWOT menentukan keberhasilan faktor untuk lingkungan internal dan eksternal. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan alternatif strategi terbaik dalam mengembangkan komoditas pangan lokal kumbili dalam peningkatan perekonomian rumah tangga petani di Kabupaten Pandeglang. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*), strategi W-O (*Weakness-Opportunity*), strategi S-T (*Strength-Threaths*), strategi W-T (*Weakness-Threaths*), hasil analisis SWOT strategi pengembangan Kumbili sebagai komoditas pangan lokal untuk peningkatan perekonomian rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis SWOT Pengembangan Usahatani Kumbili Sebagai Pangan Lokal di Kabupaten Pandeglang

IFE EFE	Kekuatan (S)	Kelemahan(W)
	1. Kondisi alam yang sesuai dengan syarat tumbuh 2. Harga Jual relatif tinggi 3. Pengalaman Petani dalam Usahatani 4. Komoditas Pangan Lokal	1. Kurangnya Penerapan Teknologi dan Manajemen Usaha 2. Belum adanya difersivikasi pangan hasil olahan kumbili 3. Skala Usaha Masih Terbatas
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Permintaan Pasar yang Meningkat 2. Potensi Ekspor 3. Adanya Dukungan Pemerintah dan Lembaga	1. Melakukan pengembangan Usahatani Kumbili sebagai komoditas pangan lokal dengan mengoptimalkan kondisi alam yang sesuai dengan syarat tumbuh, memiliki potensi pasar yang besar, hal ini dikarenakan permintaan pasar terus meningkat terhadap komoditas pangan lokal salah satunya adalah Kumbili, mengoptimalkan dukungan lembaga pemerintah, dalam pengembangan kumbili dan berpotensi untuk ekspor	1. Strategi untuk mengatasi kurangnya penerapan teknologi dan manajemen usaha, yaitu dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan lembaga dalam pengembangan usahatani Kumbili seperti, mengalokasikan sumber daya untuk mengadopsi teknologi yang relevan, peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan petani, menjalin kemitraan yang dapat memberikan dukungan dalam pengembangan usahatani, Berpartisipasi dalam Jaringan Industri dan memanfaatkan Program Dukungan Pemerintah (W1, O3)

	<p>dengan memperhatikan potensi pasar dan mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk secara berkelanjutan (S1, S2, S5, O1, O2, O3)</p> <p>2. Memanfaatkan pengalaman petani merupakan salah satu faktor penting sebagai kekuatan dalam usahatani, dengan pengalaman yang dimiliki petani dan adanya pemberdayaan melalui dukungan pemerintah, petani Kumbili dapat mengelola usahatani dengan baik dan menentukan harga jual yang relatif lebih tinggi, yang disesuaikan dengan permintaan pasar yang meningkat (S4, S3, O1, O3)</p>	<p>2. Lembaga Pemerintah berperan penting dalam pemberdayaan pelaku usahatani Kumbili, dan mengatasi keterbatasan skala usaha. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan fokus pada segmentasi pasar termasuk potensi ekspor, mengoptimalkan skala usaha untuk memperluas pangsa pasar dan mencapai efisiensi proses produksi, melakukan kemitraan yang strategis dengan dukungan lembaga pemerintah dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya saing produk, dengan mempertahankan dan meningkatkan keunggulan produk yang kompetitif, untuk mempertahankan dan memperluas pasar (W2, W3, O1, O2, O3)</p>
<p>Tantangan (T)</p> <p>1. Persaingan dari Komoditas Lain</p> <p>2. Kualitas Produk yang Tidak Konsisten</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>1. Mengoptimalkan pemanfaatan kondisi alam yang mendukung untuk pengembangan usahatani Kumbili sebagai komoditas pangan lokal, yang berbasis pada pengalaman petani untuk pengembangan usaha, sehingga hasil produksi dapat bersaing dengan komoditas pangan lokal lainnya khususnya di Kabupaten Pandeglang (S1, S4, S5, T1)</p> <p>2. Komoditas pangan lokal salah satunya kumbili memiliki khas yang hanya dimiliki oleh komoditas tersebut. Pengembangan usahatani dengan menerapkan sistem diversifikasi pangan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk baik kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat meningkatkan potensi pasar yang ada dan mempertahankan kualitas produk yang konsisten, hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan konsumen, sehingga menjadikan petani mampu menentukan harga jual, dan mampu mengembangkan usahatani kumbili secara berkelanjutan (S2, S3, T2)</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>1. Kurangnya penerapan teknologi dan manajemen, serta skala usaha yang masih terbatas dalam pengembangan kumbili sebagai pangan lokal di Kabupaten Pandeglang dapat diatasi dengan melakukan penyederhanaan operasional, pemasaran secara digital, dan penerapan manajemen dalam usahani, karena manajemen memiliki peran yang penting dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas mencapai tujuan usahatani dengan efisiensi dan efektif termasuk pemasaran, sehingga usahatani mampu bersaing dengan komoditas pangan lokal lain (W1, W3, T1)</p> <p>2. Untuk mengatasi dengan belum adanya diversifikasi pangan hasil olahan dan kualitas produk yang tidak konsisten, dapat diterapkan Riset dan pengembangan produk, memperbaiki sistem manajemen rantai pasokan yang efisien, mempertimbangkan penggunaan teknologi atau peningkatan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi produk, Hal ini akan membantu dalam meningkatkan daya saing dan kepuasan konsumen, serta memperluas pangsa pasar (W1, W2, T2)</p>

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Peran Pengembangan Usahatani Kumbili dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi sektor andalan dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian penting dalam perekonomian nasional seperti memproduksi pangan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, sektor pertanian juga menyediakan bahan baku bagi berbagai industri, menjadi sektor utama dalam ekspor suatu negara seperti industri makanan, tekstil, bioenergi, farmasi, dan lainnya, sektor pertanian menjadi sumber utama penyerapan tenaga kerja, dan pertanian berperan penting dalam pengembangan wilayah pedesaan. Dalam upaya meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sangat penting untuk memberikan dukungan kebijakan investasi dalam infrastruktur pertanian yang memadai, adanya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan petani, pemantauan pasar yang efektif untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan sektor pertanian (Widiati et al, 2023)

Pengembangan komoditas pangan lokal Kumbili dapat menjadi salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian keluarga, khususnya pelaku usahatani di Kabupaten Pandeglang. Kumbili memiliki potensi dikembangkan di Kabupaten Pandeglang, hal ini didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai dengan syarat tumbuh Kumbili, selain itu kumbili merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan potensi pasar yang baik. Pengembangan komoditas pangan lokal Kumbili dapat berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Pandeglang. Selain itu, hal ini juga dapat mendukung pembangunan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga tani.

Pengembangan usahatani Kumbili berperan penting dalam peningkatan perekonomian keluarga khususnya pelaku usahatani kumbili di Kabupaten Pandeglang. Pengembangan usahatani kumbili dapat memberikan manfaat secara langsung seperti, 1) Adanya peningkatan pendapatan: mengembangkan usahatani Kumbili, keluarga pelaku usahatani dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui meningkatkan penjualan hasil pertanian. 2) Melakukan diversifikasi usahatani dan pengembangan komoditas pangan lokal dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan perekonomian keluarga. 3) Pengembangan usahatani Kumbili dapat menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga tani dan masyarakat sekitar. 4) Mengembangkan usahatani Kumbili dapat memudahkan masyarakat khususnya pealaku usahatani kemandirian pangan, dengan memproduksi bahan pangan sendiri di tingkat rumah tangga. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari luar, hal ini dapat mengurangi pengeluaran keluarga untuk membeli bahan pangan. demikian.

Pengembangan usahatani Kumbili dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah, dan memberikan akses yang lebih baik ke sumber daya dan pembiayaan. Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Strategi pengembangan usahatani Kumbili sebagai Komoditas Pangan Lokal di Kabupaten Pandeglang yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan analisis Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) yang menjadi kekuatan paling besar adalah harga yang relative tinggi dibandingkan umbi-umbian lainnya dan Kumbili sebagai komoditas lokal dengan skor yang diperoleh masing-masing 0,67 dengan bobot 0,17 yang berada pada rating 4. Faktor Internal kelemahan terdiri dari Kurangnya Penerapan Teknologi dan Manajemen Usaha dan Belum adanya difersivikasi pangan hasil olahan kumbili, dengan skor masing-masing 0,67 dan bobot sebesar 0,17 yang berada dengan peringkat 4. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) menunjukkan bahwa Peluang tertinggi berdasarkan faktor eksternal adalah permintaan pasar yang meningkat dengan bobot 0,25 pada peringkat 4 dan memiliki nilai skor 1,00, sedangkan ancaman terbesar adalah kualitas produk yang tidak konsisten dengan bobot 0,25 pada peringkat 4 dan memiliki skor 1,00.

Berdasarkan Matriks IE total skor bobot IFE pada sumbu X sebesar 3,52 dan skor bobot EFE total pada sumbu Y 3,38. Skor yang dihasilkan pada matriks IFE dan EFE menunjukkan bahwa strategi pengembangan Kumbili sebagai Komoditas Pangan Lokal di Kabupaten Pandeglang, digambarkan dalam kondisi *Grow and Build*, kondisi ini menunjukkan usaha pada posisi yang kuat secara internal dan dihadapkan pada peluang eksternal yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha memiliki potensi untuk pertumbuhan dan pengembangan yang baik. Berdasarkan hal tersebut posisi usahatani pengembangan Kumbili sebagai komoditas pangan lokal, memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dan berada dalam pasar yang berkembang pesat, memiliki potensi keunggulan yang tinggi, adanya peningkatan pangsa pasar, serta usaha berada pada kondisi pertumbuhan penjualan dapat menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa, strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani Kumbili sebagai komoditas pangan lokal di Kabupaten Pandeglang sebagai berikut: strategi S-O (*Strength-Opportunity*) melakukan pengembangan Kumbili sebagai komoditas pangan lokal

dengan mengoptimalkan kondisi alam yang sesuai dengan syarat tumbuh, dan mengoptimalkan dukungan lembaga pemerintah dalam pengembangan kumbili dan berpotensi untuk ekspor dengan memperhatikan potensi pasar dan mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan memanfaatkan pengalaman petani untuk pengembangan usahatani kumbili secara berkelanjutan. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) strategi ini untuk mengatasi kurangnya penerapan teknologi dan manajemen usaha, meningkatkan pengembangan usahatani Kumbili seperti, mengalokasikan sumber daya untuk mengadopsi teknologi yang relevan, peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan petani, menjalin kemitraan yang dapat memberikan dukungan dalam pengembangan usahatani, dan berpartisipasi dalam Jaringan Industri dan memanfaatkan program dukungan pemerintah. Selain itu fokus pada segmentasi pasar termasuk potensi ekspor, dengan mengoptimalkan skala usaha untuk memperluas pangsa pasar dan mencapai efisiensi proses produksi. Strategi S-T (*Strength-Threats*) mengoptimalkan pemanfaatan kondisi alam yang mendukung untuk pengembangan usahatani Kumbili sebagai komoditas pangan lokal, yang berbasis pada pengalaman petani. Pengembangan usahatani dapat memanfaatkan potensi pasar yang ada dan mempertahankan kualitas produk, memastikan kualitas produk yang konsisten, dengan produk yang konsisten menjadikan petani mampu menentukan harga jual, dan mampu mengembangkan usahatani Kumbili secara berkelanjutan. W-T (*Weakness-Threats*) kurangnya penerapan teknologi dan manajemen, serta skala usaha yang masih terbatas dapat diatasi dengan melakukan penyederhanaan operasional, pemasaran secara digital, dan penerapan manajemen dalam usahani, sehingga usahatani mampu bersaing dengan komoditas pangan lokal lain. Strategi yang dapat diterapkan karena masih kurangnya diversifikasi pangan hasil olahan dan kualitas produk yang tidak konsisten yaitu, melakukan kerjasama riset dan pengembangan produk, memperbaiki sistem manajemen rantai pasokan, mempertimbangkan penggunaan teknologi atau peningkatan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi produk, Hal ini akan membantu dalam meningkatkan daya saing dan kepuasan konsumen, serta memperluas pangsa pasar.

Pengembangan usahatani kumbili berperan penting dalam peningkatan perekonomian keluarga khususnya pelaku usahatani kumbili di Kabupaten Pandeglang. Pengembangan usahatani kumbili dapat memberikan manfaat secara langsung seperti: 1) Adanya peningkatan pendapatan, mengembangkan usahatani Kumbili, keluarga pelaku usahatani dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui meningkatkan penjualan hasil pertanian. 2) Melakukan diversifikasi usahatani dan pengembangan komoditas pangan lokal dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan perekonomian keluarga. 3) Pengembangan usahatani Kumbili dapat menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga tani dan masyarakat sekitar. 4) Mengembangkan usahatani Kumbili dapat memudahkan masyarakat khususnya pealaku usahatani kumbili mencapai kemandirian pangan, dengan memproduksi bahan pangan sendiri di tingkat rumah tangga. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari luar, hal ini dapat mengurangi pengeluaran keluarga untuk membeli bahan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Evelyn. (2018). Analisis Manajemen Strategi Bersaing dengan Matriks IE, Matriks SWOT dan Matriks QSPM Pada PT XYZ. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(4), 99–106.
- Handayani, S., Noer, I., & Desfaryani, R. (2022). Development Strategy of Organic Rice in Lampung Selatan Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1012(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1012/1/012030>
- Hastuti, & Khotimah, N. (2017). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komoditas Lokal Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(2), 92–98.

- Istiqomah, & Andriyanto, I. (2018). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 363–382.
- Mirajiani, M., & Widiati, S. (2022). Pengetahuan Lokal Masyarakat Adat Baduy Dalam Pranata Sosial Untuk Menunjang Ketahanan Pangan. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59066/jppm.v1i1.2>
- Mulyaningsih, A., & Astuti, A. (2022). Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(1), 26–42. <https://doi.org/10.33512/jat.v15i1.15438>
- Primalasari, I., & Puspitasari, M. S. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumahtangga Di Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.1959>
- Septianingsih, I., (2023). Prospek Pengembangan Agribisnis Pangan Lokal Kumbili (Kentang Hitam) Solanum rotundifolius Sebagai Pangan Alternatif Pengganti Karbohidrat. *Tesis Magister Ilmu Pertanian. Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 1-142.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). ANALISIS SWOT: Faktor Internal Dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107–115. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v12i02.9276>
- Suharsimi, A. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta. (PT Rineka Cipta, ed.). Jakarta.
- Widiati, S., & Azkia, L. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Dan Peran Sertifikasi Halal Produk Pangan Lokal Umkm Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga. *Sebatik*, 27(1), 398–406. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2275>
- Widiati, S., Sutisna, T., Ikhsan, A., & Suherman. (2023). Analysis of Oil Palm Farmer Households Food Security and Nutrition Based on the Share of Food Expenditures and Energy Consumption. *Journal of Nutrition Science*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.35308/jns.v4v1.7647>